

KUMPULAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 05 Januari 2011

Subyek : Bencana Merapi

Hal : 01

Ancaman Lahar Dingin Besar



Luapan dari Kali Putih akibat banjir lahar dingin Gunung Merapi memutus jalan raya Magelang-Yogyakarta dilihat dari ketinggian di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, Selasa (4/1) pagi. Banjir lahar dingin terjadi pada Senin sekitar pukul 20.00. Timbunan material pasir dan batu mencapai 150 sentimeter, sementara di permukiman warga di Dusun Gempol yang tidak jauh dari Kali Putih mencapai 2 meter.

Magelang, Kompas - Banjir lahar dingin di sejumlah sungai yang berhulu di Merapi, Senin (3/1) malam, merupakan yang terbesar pascaerupsi Merapi 2010. Namun, intensitas hujan hingga Februari bisa lebih tinggi lagi sehingga ada potensi timbul banjir lahar dingin yang lebih besar.

Penduduk di daerah aliran sungai yang berhulu di Gunung Merapi diminta waspada.

"Saat ini intensitas hujan di Kabupaten Magelang 20-50 milimeter (mm) per hari. Padahal, intensitas hujan lebih dari 50 mm per hari bisa terjadi hingga akhir Februari 2011," kata Kepala Seksi Data dan Informasi Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika Jawa Tengah Evi Luthfiati di Semarang, Selasa.

Menurut Kepala Balai Penyelidikan dan Pengembangan Teknologi Kegunungapian (BPPTK) Subandriyo, saat ini baru 10 persen dari sekitar 130 juta meter kubik material vulkanik yang tergelontor.

Sebanyak 40 persen dari total potensi lahar dingin akan meluncur melalui Kali Gendol. Sisanya tersebar ke 10 sungai secara merata, yaitu Kali Woro, Kuning, Boyong, Bedog, Krasak, Putih, Blongkeng, Senowo, Trising, dan Apu. Dibutuhkan dua hingga tiga musim hujan untuk menggelontor habis material Merapi.

Banjir lahar dingin, Senin malam, terjadi di sembilan sungai, yaitu Sungai Opak, Woro, Boyong, Krasak, Putih, Pabelan, Blongkeng, Senowo, dan Apu. Sungai-sungai itu berada di Kabupaten Magelang, Boyolali, dan Klaten, Jawa Tengah, serta Sleman, DI Yogyakarta. "Aliran yang paling berbahaya di hilir, seperti di Sungai Putih," katanya.

Banjir lahar dingin di Kali Putih, Senin malam, menyebabkan sekitar 75 rumah rusak, 1.382 warga mengungsi, ratusan hektar sawah dan tegalan tergerus, serta menutup jalan raya Semarang-Yogyakarta, tepatnya di Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, selama 17 jam sejak Senin pukul 19.00. Demikian dikatakan Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbanglinmas) Kabupaten Magelang Eko Triyono.

Pasir dan batu besar menutupi badan jalan dan jembatan Kali Putih sepanjang 300 meter dengan ketinggian sekitar 2 meter. Volume material yang menutupi badan jalan setidaknya 6.000 meter kubik, setara dengan 1.500 truk. Jalur kembali dibuka Selasa sekitar pukul 13.00, setelah sejumlah alat berat dikerahkan.

Tertutupnya jalan akibat banjir lahar dingin merupakan yang ketiga kali. Pertama, 8 Desember 2010, jalan Magelang-Yogyakarta tertutup sekitar dua jam. Kedua, terjadi pada 26 Desember 2010. Banjir ketiga ini membuat sejumlah rumah hilang terseret banjir. Beberapa rumah lain terbenam pasir dan batu sedalam 3 meter.

Banjir juga mengalir ke permukiman warga di Dusun Candi dan Glagah, Desa Sirahan, Kecamatan Salam. Namun, kerusakan tak separah Desa Jumoyo.

Sebagian pengungsi merupakan korban lahar dingin pada 8 Desember lalu. Mereka ditampung di tenda-tenda di lapangan Jumoyo, di SMP Negeri 2 Salam, dan Balaidesa Sirahan. Karena fasilitas mandi, cuci, dan kakus di pengungsian terbatas, mereka memilih pulang untuk mandi. Kebiasaan itu membuat 50 warga Dusun Gempol nyaris terseret banjir. Mereka selamat setelah naik ke atap rumah, memanjat pohon, atau lari ke sawah.

Di Boyolali, banjir lahar dingin di Kali Apu membuat 1.770 warga tiga dusun di Desa Klakah, Kecamatan Selo, terancam terisolasi. Banjir lahar dingin menggerus fondasi dua jembatan di Kali Juweh serta jembatan di Kali Apu. Banjir lahar dingin juga semakin merusak Dam Kali Apu yang menghubungkan Klakah dengan Desa Telogolele. Dam Kali Apu Baru, 200 meter dari Dam Kali Apu Lama, retak. "Kalau jebol, aliran lahar dingin akan lebih banyak melaju ke Magelang karena Kali Apu bermuara di Kali Pabelan," ujar Kepala Desa Klakah Slamet.

Banjir lahar dingin di Kali Woro, Klaten, nyaris menghanyutkan Prihatin Suranto (32), warga Dusun Kemadokan, Desa Ngalas, Kecamatan Klaten Selatan. Senin pukul 20.00, Prihatin melintasi dam pengendali (check dam) Kali Woro, Desa Sukorini, Kecamatan Manisrenggo. Tiba-tiba banjir lahar dingin datang dengan deras. Sepeda motornya hanyut. Prihatin terjatuh, tetapi tertahan dinding dam pengendali sehingga tidak terseret arus.

Jembatan Krajan dan Jembatan Panggung di Kali Opak, Kecamatan Cangkringan, ambrol diterjang lahar dingin. Markas Kepolisian Sektor (Polsek) Cangkringan di timur Jembatan Panggung dipenuhi material setebal 1-1,5 meter.

Kapolsek Cangkringan Ajun Komisaris Sudalijo menyatakan, aktivitas perkantoran dipindah ke bangunan di sebelah Kantor Kecamatan Cangkringan.

Sistem informasi dini

Eko Triyono mengatakan, ke depan, sistem informasi dini terus diperbaiki agar warga mempunyai waktu untuk menyelamatkan diri.

BPPTK Yogyakarta terus mengupayakan pemasangan sinyal transmisi dan kamera closed circuit television (CCTV) di sejumlah titik di sungai yang berhulu di Merapi. Saat ini sinyal transmisi dan CCTV baru efektif terpasang di selatan Merapi. Untuk di barat, khususnya Magelang, belum efektif.

Pembuatan tanggul sementara untuk mencegah aliran lahar ke permukiman tidak efektif. Tanggul itu jebol kembali oleh banjir lahar dingin, seperti tanggul Sungai Putih di Desa Jumoyo, tanggul Sungai Pabelan di Desa Gandasuli, dan tanggul sementara di Desa Sirahan.

(WKM/ENG/PRA/DEN/HAN/GAL/EKI)